

## PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 2 NGANJUK

**AHMAD BAIDOWI**

PGMI Pascasarjana, Institut Agama Islam Tribakti Kediri  
[ahmadbnganjuk@gmail.com](mailto:ahmadbnganjuk@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mencerdaskan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Guru adalah pendidik yang merupakan faktor yang sangat dominan dan terpenting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar dalam proses pembelajaran sebagai tujuan pendidikan yang juga merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru perlu menguasai berbagai hal, antara lain kompetensi personal dan kompetensi profesional. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru perlu dirumuskan sebagai berikut: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan suatu tabel, dan analisis regresi sederhana dilanjutkan dengan regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI. sampel sebanyak 139 dan 116, dan sampel 5 guru dari populasi 6 guru. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MIN 2 Nganjuk. sebesar 83,8%. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MIN 2 Nganjuk. Sebesar 97,6%. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di MIN 2 Nganjuk. Sebesar 99,9%.

**Kata kunci:** kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, prestasi belajar siswa.

### ABSTRACT

The purpose of education in schools is to educate the nation as mandated in the 1945 Constitution. Teachers are educators who are the very dominant and most important factor in education to achieve learning goals in schools. The ability of teachers to teach in the learning process as an educational goal which is also an indicator of the success of the teaching and learning process. In order to be able to carry out their duties properly, teachers need to master various things, including their personal competence and professional competence. To determine whether there is an influence of teacher competence, it is necessary to formulate the following: This type of research uses a quantitative approach using descriptive analysis method to explain a table, and simple regression analysis is continued with multiple regression, which aims to determine the effect of one variable on another variable using the SPSS version 22 application. The population of this study was all 6th grade students. as many as 139 and 116 samples, and a sample of 5 teachers from a population of 6 teachers. Data collection techniques with the method of documentation and questionnaires. Based on the research results obtained indicate that there is a significant influence between the teacher's personality competence on the learning achievement of students at MIN 2 Nganjuk. of 83.8%. 2. There is a significant influence between the teacher's personality competence on the learning achievement of students at MIN 2 Nganjuk. By 97.6%. 3. There is a significant influence between personality competence and teacher professional competence on student achievement at MIN 2 Nganjuk. By 99.9%.

**Keywords:** teacher personality competence, teacher professional competence, student learning achievement.

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mencerdaskan bangsa seperti yang di amanatkan dalam UUD 1945. Guru adalah seorang pendidik yang merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan Sebuah usaha untuk menciptakan individu yang lebih baik yang dapat ditempuh melalui pendidikan. Apabila suatu pendidikan tersebut dilaksanakan oleh seorang guru yang kompeten maka akan sangat mungkin menghasilkan lulusan yang maksimal atau output yang maksimal. Kompetensi guru yang tinggi akan menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi pula, sedangkan kompetensi guru yang rendah maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu rendah pula.

Sudah kita ketahui bersama hingga sekarang Bahwa “Dalam survei kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh (PISA), Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 77 negara. Pengamat menilai kompetensi guru yang rendah dan sistem pendidikan yang terlalu kuno menjadi penyebabnya.” Ini berarti mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. adapun rendahnya mutu pendidikan tersebut adalah karena banyak faktor yang menyebabkannya. Antara lain sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu diantara faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut.

“Kualitas SDM bangsa Indonesia, dalam kategori rendah dan rendahnya kualitas SDM disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan.” Namun, sejalan paradigma baru dalam bidang pendidikan sejak memasuki pelaksanaan otoda tahun 2002, salah satu kebijakan pendidikan dasar adalah meningkatkan SDM dalam rangka terwujudnya upaya peningkatan mutu pendidikan. Pada tahun 2005, baru 50% guru di Indonesia yang memiliki standarisasi dan kompetensi, sampai dengan tahun 2006. “Data statistik human development index (HDI), menyatakan bahwa mutu pendidikan terkait guru mengajar bukan bidangnya ada pada urutan ke 109 dari 179 negara di dunia.”

Untuk meningkatkan SDM diperlukan pengembangan penyelenggaraan mutu sekolah, pengembangan kompetensi guru, pembenahan pengelolaan lingkungan sekolah, dan pengembangan pelaksanaan supervisi sekolah. “Guru khususnya, harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran berbasis research based learning (RBL), pembelajaran aktif inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami, kontekstual teaching And learning, menyusun evaluasi, perubahan filosofis dan sebagainya”.

Selain peningkatan SDM maka untuk mencapai mutu pendidikan yang baik juga diperlukan unsur-unsur selain yang menunjang nya seperti demokratisasi pendidikan, pengelolaan pendidikan, pemberdayaan media, strategi pembelajaran termasuk di dalamnya adalah pengembangan metode pembelajaran. Ini semua karena terkait bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh banyak hal dan banyak pihak.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. kemampuan guru dalam mengajar seperti tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa (Siti, 2020). oleh karena itu agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Dalam Al Qur’an Surat Ar Rahman ayat 1-4 di jelaskan tentang proses pengajaran yang di peroleh oleh nabi Muhammad SAW. Sbb

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Terjemahnya : *(Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai menjelaskan. (Q.S. 55:1-4)*

Dalam ayat pertama ini kaitanya dengan pendidikan adalah seorang pendidik atau guru harus mempersiapkan dirinya dengan sifat Ar-Rahman yaitu mempunyai sifat kasih sayang kepada seluruh peserta didiknya tanpa pandang bulu baik kepada murid yang pintar, bodoh, rajin, malas, baik maupun kurang baik.

Ayat yang kedua berisi tentang pengajaran Al Quran, ini menunjukkan bahwa seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan penguasaan materi Al Quran dalam konteks ini Alquran diterjemahkan dengan materi pelajaran sebelum guru berada di depan siswa. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan dalam artian menguasai memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Baik materi pokok yang merupakan keahliannya maupun materi penunjang.

Dalam ayat yang ketiga menjelaskan tentang penciptaan manusia yang memiliki tujuan utama dari pendidikan adalah mencetak manusia yang sempurna, beriman, berakhlak dan beradab tentu tidak ada manusia yang sempurna namun berusaha menjadi manusia yang sempurna adalah suatu kewajiban.

Ayat yang keempat Al Lamahul Bayan ayat ini yang berkaitan dengan proses pendidikan adalah seorang guru apapun pelajaran yang disampaikan, Sampaikanlah dengan sejelas-jelasnya sampai pada tahap seorang siswa atau peserta didik benar-benar paham Al Bayan berarti jelas. Namun ia tidak terbatas pada ucapan tetapi mencakup segala bentuk ekspresi termasuk seni dan raut muka suatu hal yang juga sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik atau guru dalam mengajar membimbing dan melatih muridnya adalah kebutuhan dan kode etik.

Penguasaan teknologi di masa sekarang sangatlah penting, lebih lebih di masa pandemi sekarang ini. Guru wajib menguasai teknologi untuk menyampaikan pengajaran jarak jauh melalui media yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kemendikbud yang mewajibkan pengajaran jarak jauh atau daring. "Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh di laksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan".

Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara-negara lain meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan ragamnya latar belakang orang tua, kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring. Dari kebijakan tersebut tentunya guru tidak boleh menyapaikan pelajaran sesukanya melaikan tetap berpedoman pada kurikulum dengan yang berlaku dan guru hendaknya memiliki kemampuan tersebut dan diuntut mampu menciptakan pendidikan yang bermutu. Demi menciptakan pendidikan yang bermutu, dalam bukunya suharsimi Arikunto di jelaskan:

Salah satu yang harus diprioritaskan adalah upaya peningkatan kemampuan guru di mana guru merupakan salah satu input yang merupakan syarat pokok bagi keberlangsungan proses pendidikan di samping Tersedianya siswa, instrumen pendidikan kepala sekolah, karyawan, kurikulum, sarana dan prasarana serta infrastruktur sekolah, visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah (Arikunto, 2021).

Menurut Suharsimi Arikunto (2021), "Guru pemegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, disamping unsur lain seperti siswa dan kurikulum guru merupakan unsur sentral dalam pembelajaran yang mampu mengubah unsur lain menjadi variasi". Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas "Kemampuan guru

merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus segera disempurnakan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan”.

Sri Budyartati dalam bukunya yang berjudul *Problematika Pengajaran di SD*, yang mengutip pendapatnya Cece Wijaya dan Rusyan “bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan karena bagi siswa Guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri” (Budyartati, 2014). Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Hal ini akan dapat memicu krisis dalam pendidikan, salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja *work performance* yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai dan penulis sangat prihatin dengan buruknya kompetensi guru ini. Oleh karena itu perlu upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Guru yang kompeten dapat mengajar peserta didiknya secara efektif. Dengan demikian, guru harus kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa dapat berjalan secara efektif pula. kenyataan saat ini bahwa mayoritas lembaga pendidikan masih belum memperhatikan masalah kompetensi guru dan kurang menumpukan pada bagian pembelajaran secara maksimal. Beberapa indikasi sebagai fenomena akibat kurangnya kompetensi serta pengembangan proses pembelajaran penyebabnya prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Ada empat kompetensi yang semestinya dimiliki oleh setiap guru yaitu kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional, Kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. agar pembahasan dalam tesis ini lebih spesifik maka penulis hanya akan membahas tentang kompetensi kepribadian dan profesional guru tanpa mengabaikan esensi kedua kompetensi yang lainnya. Begitulah kendala-kendala Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi profesional dalam realitas selalu saja ada, Tetapi beberapa guru di MIN 2 Nganjuk penulis amati senantiasa mempunyai harapan terhadap penuntasan wajib belajar pendidikan dasar itu dengan cara peningkatan kompetensi guru, peningkatan profesional, peningkatan pengembangan proses pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, demokratisasi pendidikan, mengelola pendidikan berdaya guna dan berhasil guna serta melaksanakan tujuan pendidikan nasional dengan penuh rasa tanggung jawab yang di buktikan dengan berbagai prestasi yang di miliki atau di raih peserta didik MIN 2 Nganjuk.

Namun sebagaimana penulis Uraikan di atas bahwa dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pengembangan kompetensi profesional guru serta pengembangan kompetensi kepribadian agar pembahasannya tidak terlalu melebar. Dan karena MIN 2 Nganjuk ingin mewujudkan pelaksanaan kedua hal itu, dengan harapan semoga prestasi belajar sebagai tolak ukur minimal keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan meningkat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian sebagai berikut : “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Nganjuk”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menjelaskan dan memberi keterangan hasil tabel, bukan untuk menyimpulkan, dan metode survey dengan teknik analisis regresi. Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas 6

MIN 2 Nganjuk sebanyak 139. peneliti menentukan 5 orang sampel dari pengajar yang mengajar khusus di kelas 6a, 6b, 6c dan 6d di MIN 2 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam melakukan analisis ini. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil tes, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dengan product moment pearson correlation. Uji reliabilitas dengan metode alpha cronbach. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan sistem SPSS versi 22, sebagai program komputer di bidang statistik terkini dan terpopuler.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MIN 2 Nganjuk

Analisa deskripsi pengaruh kompetensi kepribadian guru (X1) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 0,838, sehingga antara kompetensi kepribadian guru (X1) terhadap prestasi belajar peserta didik terjadi pengaruh yang positif, karena manakala nilai kepribadian guru tinggi maka nilai rata-rata ujian akhir madrasah peserta didik juga tinggi. Sig. (2-Tailed): Nilai signifikan kompetensi kepribadian guru (X1) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah: 0,029. Oleh sebab lebih kecil dari 0,05 maka hipotesa yang diterima  $H_a$ .  $H_a$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dari analisa diatas menunjukkan ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar peserta didik, dan untuk itu perlu peningkatan kompetensi kepribadian guru tersebut. Peningkatan kompetensi kepribadian guru bila dikaitkan dengan indikasi-indikasi yang terjadi di MIN 2 Nganjuk adalah:

1. Guru diharapkan selalu disiplin misalnya, disiplin waktu dalam mengajar, guru tidak pernah membolos dan membiarkan kelasnya kosong atau pembelajaran on line tetap berlangsung, guru seharusnya dapat menjadi teladan dan figur yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pengganti di masa kini, esok dan mendatang. Waktu itu laksana pedang, sehingga harus digunakan yang sebaik-baiknya. Sekali guru lengah dengan waktu maka tidak hanya dirinya yang rugi akan tetapi terutama merugikan peserta didiknya. Guru hendaknya selalu mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat misalnya beribadah, membaca atau mengarang.
2. Guru juga diharapkan selalu berakhlak terpuji dan bertakwa kepada Allah SWT. Tidak suka berkata jorok, tidak merokok sambil mengajar, dan sebaliknya harus menghindarkan diri dari akhlak yang buruk. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun perbuatan, seperti membaca Al Quran, berdzikir salat dan santun dalam pergaulan sehari hari.
3. Guru diharapkan selalu bijaksana baik dalam berkata, bersikap dan berbuat. Bijaksana misalnya dalam melakukan pembahasan menyampaikan pelajaran dan saat suatu masalah terjadi bukan malah menjajah dan menindas peserta didiknya dengan pengetahuan baru secara paksa sehingga menambah masalah baru, hal demikian membuat citra guru semakin merosot, dan ini terjadi karena ini menampilkan citra yang kurang menunjukkan sifat dan sikap bijaksana yang harus dijaga oleh guru.
4. Guru diharapkan mau dan mampu bersikap adil. Sikap adil akan membuat nyaman peserta didik dalam pembelajaran. Keadilan ini akan terwujud ketika guru senantiasa insaf meyakini akan pengawasan Allah SWT. terhadap nya dalam segala perkataan maupun perbuatan termasuk adil atau tidak kepada siapapun, khususnya kepada peserta didiknya.
5. Guru hendaknya dapat membuat siswa berlama-lama dan betah dalam belajar. Ia dapat mencintai peserta didiknya seperti mencintai dirinya sendiri. Dengan pembelajaran yang

menyenangkan dan penuh kasih sayang maka siswa tidak akan ketakutan dengan gurunya dan justru akan merindukan guru yang diidolakannya itu. Guru yang tampil menakutkan sudah tidak layak untuk zaman modern ini dan konsekuensinya akan segera ditinggalkan oleh para peserta didiknya. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan hendaknya kompetensi kepribadian guru ditingkatkan karena kompetensi guru ini merupakan salah satu faktor yang amat penting.

## **B. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MIN 2 Nganjuk.**

Analisa pengaruh kompetensi profesional guru (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 0,976 sehingga antara kompetensi profesional guru (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi belajar peserta didik terjadi pengaruh yang positif, Karena manakala nilai profesional guru tinggi maka nilai rata-rata ujian akhir smadrasah pesera didik juga tinggi.

Sig. (2-Tailed): Nilai signifikan kompetensi profesional guru (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 0,002, oleh sebab nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka hipotesa yang di terima adalah ha. Ha Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik Di MIN 2 Nganjuk.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti di MIN 2 Nganjuk Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di MIN 2 Nganjuk sangat berpengaruh terhadap prestasi ujian akhir madrasah peserta didik sehingga kompetensi profesional itu harus dikembangkan.

Indikasi-indikasi atas instrumen kompetensi profesional guru yang perlu dikembangkan di antaranya :

1. Guru hendaknya mengajarkan pelajaran sesuai dengan keahliannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi
  - a. Konsep, struktur dan metode keilmuan atau teknologi atau seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
  - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum madrasah
  - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
  - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
  - e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Jadi termasuk kompetensi profesional adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

2. Guru menyiapkan materi bersama perangkatnya. Administrasi pengajaran sebagai perangkat pembelajaran seperti jurnal rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, resensi, buku nilai, silabus dan program semester promes harus ada pada setiap kegiatan pembelajaran. Agar dalam menyiapkan materi pembelajaran dan perangkatnya tetap pada sasaran, guru harus selalu berpijak pada kurikulum.
3. Guru selayaknya mampu merangsang dan menarik simpati serta dapat menggairahkan semangat belajar peserta didiknya. Guru yang dapat menjalin rasa simpati dan saling pengertian akan membangun jembatan menuju kehidupan daerah peserta didik serta membuka jalan memasuki dunia baru mereka. Hal ini dapat dilakukan di antaranya dengan menggunakan media dan sumber belajar yang efektif. Kompetensi profesional juga berarti guru memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya demi pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

4. Guru hendaknya bersedia meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Mau dan mampu selalu belajar dan tidak malu untuk menerima ilmu dari orang lain yang lebih rendah secara dhohiri dari padanya sekalipun, baik kedudukan, keturunan, maupun usianya.
5. Terhadap peserta didiknya guru selalu membantu membimbing dan melayani terhadap pemahaman materi pelajaran yang disampaikan. Hendaknya guru juga memotivasi peserta didiknya untuk menuntut ilmu seluas mungkin, guru juga terus-menerus memantau perkembangan peserta didiknya, baik intelektual maupun akhlaknya. Siswa yang Saleh akan menjadi tabungan bagi guru di dunia hingga akhirat.
6. Semestinya guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran itu. Kita sebagai guru harus dapat memahami anak sebagai pribadi yang unik, yang satu sama lain memiliki kekuatan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda ada yang visual, auditori dan kinestetik pulang dengan pemahaman demikian guru harus selalu melakukan pembelajaran dengan berbagai teknik pembelajaran yang dikuasainya. Selain itu guru juga memberikan kesempatan belajar kepada anak dalam bentuk kelompok sesering mungkin dan semaksimal mungkin.
7. Guru seharusnya rajin meneliti, menyusun dan mengembangkan dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian untuk itu penelitian, khususnya tentang kesulitan belajar siswa serta pembelajaran PTK akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ini juga sangat berarti bagi peningkatan dan pengembangan dan refleksi bagi kualitas pembelajaran berikutnya yang nantinya akan dapat memicu untuk menggapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian maka kompetensi profesional guru harus dikembangkan dan disesuaikan dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya tentu saja harus memiliki kompetensi profesional yang memadai baik dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Kemampuan tersebut mempunyai konsekuensi bahwa seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

### **C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MIN 2 Nganjuk**

Dari analisa diatas, yaitu kompetensi kepribadian guru (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi ujian akhir madrasahpeserta didik. sebesar 0,999 sehingga antara kompetensi kepribadian guru (X1) dan kompetensi professional guru (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y)terjadi pengaruh yang positif, Karena manakala nilai kompetensi kepribadian dan kompetensi professional guru tinggi maka akan menyebabkan nilai rata-rata ujian akhir smadrasah pesera didik juga tinggi.

Sig. (2-Taillet): Nilai signifikan kompetensikepribadian guru (X1) dan kompetensi professional guru (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 0,001, oleh sebab nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka hipotesa yang di terima adalah ha. Ha Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian dan kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar peserta didik Di MIN 2 Nganjuk.

Hal ini dikarenakan kemampuan individu atau kepribadian seorang guru akan mengarah kepada profesional guru dalam pembelajaran atau pengajaran sehingga ha, diterima. Namun

Copyright (c) 2023 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

aplikasi kompetensi kepribadian dan profesional guru diharapkan mampu meningkatkan prestasi ujian akhir madrasah peserta didik. Oleh karena itu sangat disarankan adanya peningkatan baik kompetensi kepribadian maupun profesional guru secara bersama-sama di MIN 2 Nganjuk.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting pada dunia pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (be able to ) seorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (be able to do) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (ability) dalam bentuk pengetahuan (knowledge) sikap (Attitude) dan keterampilan (skill) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan Pekerjaannya baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Kompetensi kepribadian meliputi kepribadian sebagai guru yang mantap berwibawa arif dan bijaksana dan menjadi teladan bagi siswa atau peserta didik dan masyarakat. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam baik dari segi konsep struktur dan metode penyampaian. Kedua kompetensi guru tersebut sama-sama penting dan amat berpengaruh terhadap hasil sebuah pendidikan. Karena itulah kedua kompetensi guru itu harus bersinergi satu dengan yang lainnya serta dilakukan peningkatan peningkatan yang lainnya.

Upaya peningkatan kompetensi kepribadian maupun profesional guru harus dilakukan dengan cara yang sistematis terencana dengan matang dilaksanakan dengan taat asas dan dievaluasi secara objektif. Di MIN 2 Nganjuk upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan profesional guru dilakukan dengan cara manajemen guru yang dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan proses kerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi kepribadian dan profesional guru diartikan sebagai upaya membantu guru menjadi lebih matang, Mandiri memenuhi kualifikasi, dan profesional. Peningkatan kemampuan profesional guru adalah upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.

Terkait kompetensi guru tersebut, maka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Contohnya

- a. Dari ilmu pengetahuan yang maksudnya Sang Guru memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkannya sehingga memungkinkan adanya proses transfer ilmu kepada peserta didik dengan baik
- b. Kemampuan teknis ke guruan, yaitu guru memiliki kemampuan mengajar
- c. komitmen moral, dimana Hal ini terkait sikap mental seorang guru, yang meliputi cinta akan pekerjaan yang, disiplin objektif dan lain-lain.

Dalam melakukan perekrutan guru, MIN 2 Nganjuk lebih dulu mengadakan musyawarah dengan segenap komponen di madrasah untuk menentukan penambahan jumlah guru sesuai dengan kebutuhan Madrasah setelah dilakukan seleksi Selain itu madrasah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja para guru dengan mengadakan evaluasi tiap tiga bulan sekali dengan evaluasi madrasah dapat mengetahui perkembangan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, madrasah juga mewajibkan para guru mengikuti pelatihan pementapan materi pelajaran untuk menambah wawasan di bidangnya masing-masing selain juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan yang lainnya. Sedangkan untuk memacu motivasi kinerja guru madrasah

memberikan imbalan bagi guru yang berprestasi. Hal ini dilakukan oleh madrasah untuk mencetak guru yang kompeten, produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya meningkatkan kompetensi guru di MIN 2 Nganjuk dalam rangka peningkatan mutu pendidikan selanjutnya yaitu program pemberdayaan guru. Melalui program ini pihak madrasah mewajibkan para guru mengikuti musyawarah guru mata pelajaran MGMP atau kelompok kerja guru KKG setiap 1 bulan sekali yang diadakan oleh lembaga yang terkait dengan profesinya serta memberikan pelatihan-pelatihan dan mengikutsertakan mereka dalam workshop maupun seminar pendidikan supaya lebih menguasai apa yang akan diajarkan. Madrasah juga selalu mendorong para guru untuk melanjutkan guru yang belum berhijab dan menempuh S2. Madrasah tidak hanya menekankan pada peningkatan kompetensi kepribadian dan profesional guru saja tetapi lebih menekankan pada profesionalisme secara menyeluruh terlepas dari pendapat yang berbeda antara empat kompetensi guru pedagogik kepribadian sosial dan profesional.

Secara esensial, banyak pendapat tidak menunjukkan adanya perbedaan yang prinsipil antara pembagian kompetensi guru letak perbedaannya hanya pada cara pengelompokannya. Isi rincian kompetensi pedagogik oleh Depdiknas menurut Raka Joni sudah terahmu dalam kompetensi profesional. Sementara National board professional Teacher (NBPTS) tidak mengenal adanya pengelompokan jenis kompetensi, tetapi langsung memaparkan tentang aspek-aspek kemampuan yang seyogyanya dikuasai oleh guru

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didiknya. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling well-informed terbaik ya terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini di masa depan guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didik

Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi ia akan kehilangan kepercayaan baik dari peserta didiknya, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan tersebut guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif artinya guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus-menerus.

Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung efektifitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didiknya. Begitu juga dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ketahun disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Upaya peningkatan kompetensi guru pada dapat juga dilakukan melalui intensitas komunikasi dan koordinasi antar sesama guru, wali murid, alumni dunia usaha dan dunia industry, budi, peran serta masyarakat (PSM) dan dengan stake holder (pemerhati) dunia pendidikan. Dengan demikian antara guru satu dengan yang lain saling mengisi kekurangan masing-masing dan juga dengan pihak-pihak terkait, sehingga terwujud peningkatan kualitas pendidikan yang dibangun atas dasar hubungan sosial selain dengan guru karyawan dan pemerhati pendidikan guru dalam mendidik harus didasarkan pada tahap perkembangan atau pertumbuhan psikologis peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab serta keseluruhan proses pembelajaran. Terhadap siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan

dalam belajar guru memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensif kepada siswa atau peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

#### KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Nganjuk. Sebesar 83,8%. Nilai persamaan regresi kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu  $Y = 3.908 + 1.948X_1$ . Nilai t hitung  $3.940 > t$  tabel  $3.182$  dan nilai probabilitas t hitung  $0,029 < 0,05$ , dan nilai  $R^2$  adalah  $0,838$ .
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Nganjuk. Sebesar 97,6%. Nilai persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu  $Y = 11,957 + 1,738X_2$ . Nilai nilai t hitung  $11,125 > t$  tabel  $3,182$  dan nilai probabilitas t hitung  $0,002 < 0,05$ , dan nilai  $R^2$  adalah  $0,976$ .
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Nganjuk. Sebesar 99,9%. Nilai persamaan regresi kompetensi profesional dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu  $Y = 4.903 + 0,599x_1 + 1,320x_2$ . Nilai F hitung  $1033.512$  lebih  $> t$  tabel  $3,182$  dan nilai probabilitas t hitung  $0,001 < 0,05$ ., dan nilai  $R^2$  adalah  $0,999$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-musawi, Khalil. *Bagaimana membangun kepribadian Anda, resep-resep mudah dan sederhana membentuk kepribadian Islam sejati*. Jakarta: Lentera, Cet-4, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Modul dan Model Pelatihan Pengawasan Pendidais*, Jakarta: Depag RI Dirjend Bimbagals, 2001.
- Budyartati, Sri. *Problematikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002.
- Hasan, M Ali dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Ihsan, Hamadani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Moh. Zaiful. R. *Mustajab dan Aminol R. A, Prestasi Belajar*. Malang: CV literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Muhyiddin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Alquran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustajab dan Aminol R. A. *Prestasi Belajar*. Malang: CV literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Senopati, Andi. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru", Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol 2, No 2, (2019), h. 1-10.
- Setiawan, Deni. *Manifesto Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: PT. Ar-Rus, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaodih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Tantowi, Himan. “Pengaruh Kompetensi Personal Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Islamic Worldview Siswa Di Man 2 Bogor”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No 1, (2017), h. 1-20.
- Tilaar, H.A.R. *Menejemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tresnawati, Novi Satria Pradja dan Nina. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Equilibrium*, Vol.14, (Juli – Desember 2016), h. 47-55.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wiyono, M. “Profesionalisme Dosen dalam Program Penjaminan Mutu”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid, 16, No. 1, 2009,  
(<https://media.neliti.com/media/publications/111319-ID-profesionalisme-dosen-dalam-program-penj.pdf>, diakses, 10 Maret 2021).